PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER PADUAN SUARA: Analisis Implementasinya di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jember

Istifadah

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

ABSTRACT

The purpose of this research is to figure out and describe choir learning on extracurricular activity in State Senior High School of Jember and to know supporting factors and inhibiting factors of choir extracurricular learning process in State Senior High School of Jember. The result of this research showed that choir extracurricular learning in State Senior High School of Jember: (1) has the purpose to improve musical intelligence and sharpen the cognitive, affective and psychomotor aspects of the students (2) the material of choir extracurricular learning in State Senior High School of Jember is divided into each voice group, such as soprano, alto, tenor and bass, (3) the used method in choir learning is vary, such as plus lecture method, demonstration method, and drill method, and (4) music learning evaluation in State Senior High School of Jember is open and able to motivate students to be more vigorous in exercise. The supporting factors of band learning in State Senior High School of Jember are interest and talent, motivation, infrastructure, school community and parents and the program. While inhibiting factors are emotion and limited time.

Keywords: *Pembelajaran, Ekstrakurikuler, Paduan Suara*

PENDAHULUAN

MAN 2 Jember adalah salah satu Sekolah Menengah Atas yang berstatus negeri di kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. Sekolah Menengah Atas yang sebelumnya adalah Sekolah Pendidikan Guru Agama (PGA) ini mempunyai visi dan misi yang salah satunya adalah melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien, serta melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat anak didik dalam bidang olahraga dan kesenian.

Menurut Jamalus (1988 : 37), pendidikan seni adalah upaya untuk mewariskan kemampuan berkesenian yang dapat dilakukan oleh seniman, pelaku seni, pendidik seni, atau siapapun yang memiliki kemampuan berkesenian dan mampu membelajarkan. Sedangkan menurut Jazuli (2008 : 14), pendidikan seni adalah usaha sadar untuk mewariskan atau menularkan kemampuan berkesenian

sebagai perwujudan transformasi kebudayaan dari generasi ke generasi yang dilakukan oleh para seniman atau pelaku seni kepada siapapun yang terpenggil. Jazuli juga menambahkan pendidikan seni digunakan untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan pembimbingan, pembelajaran, dan pelatihan agar siswa memiliki kemampuan untuk berkesenian.

Pendidikan Seni Budaya diberikan di sekolah karena keunikan dan manfaat yang diberikan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetis dalam bentuk kegiatan berekspresi serta berkreasi dan juga berapresiasi terhadap kesenian. Dalam pembelajaran seni, materi yang disajikan harus menunjang pendidikan apresiasi dan kreasi sehingga siswa mampu mengembangkan daya kreativitas, dan diharapkan juga dapat menjadi lebih kreatif dalam bidang yang lain guna mengatasi dinamika serta masalah yang dihadapi dengan sikapestetik.

Perkembangan musik di Indonesia yang semakin menunjukkan kemajuan yang positif sangat menarik untuk diikuti. Terutama dalam jenis musik hiburan atau musik Vokal. Lahirnya berbagai macam musik vokal dengan gaya dan jenis yang berbeda-beda membuktikan bahwa sikap apresiasi masyarakat terhadap musik sangat tinggi. Bahkan pembelajaran vokal telah banyak dimasukkan dalam program ekstrakurikuler sekolah sebagai salah satu upaya menampung dan mengembangkan potensi siswa dalam bidang musik.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan siswa diluar jam pelajaran sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Salah satu ekstrakurikuler yang ada di MAN 2 Jember adalah seni musik vokal (paduan suara). Menurut pendapat peneliti, adanya pembelajaran paduan suara dalam kegiatan ekstrakurikuler seni musik sangat bermanfaat untuk siswa guna mengembangkan kemampuan musikalnya, terutama dalam era modern saat ini dimana terdapat berbagai macam karya musik vokal dengan gaya yang baru dan berbeda. Oleh sebab itu, penelitian ini mengambil judul "Pembelajaran Ekstrakurikuler Paduan Suara di MAN 2 Jember".

PEMBAHASAN

LANDASAN TEORI

Pembahasan mengenai hakikat pembelajaran tidak akan terlepas dari pembahasan mengenai belajar dan mengajar, Karena dalam setiap proses pembelajaran terjadi peristiwa belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar

mengajar dapat tercapai secara optimal. Tujuan belajar siswa adalah mencapai perkembangan optimal dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pembelajaran mempunyai tujuan yang searah dengan tujuan belajar siswa tersebut, yakni agar siswa mencapai perkembangan optimal dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Achmad Sugandi (2006: 53), terdapat beberapa komponen yang mempengaruhi pembelajaran, yakni: (1) Kurikulum, (2) metode, (3) materi, dan (4) evaluasi.

Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan pembelajaran sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler berupa pengayaan dan perbaikan yang berkaitan program kurikuler (Purnomo, 2007: 10). Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bermuatan pengayaan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah dengan tujuan mengembangkan bakat yang dimiliki siswa.

Paduan Suara adalah sajian musik vokal oleh beberapa orang dengan memadukan berbagai jenis **suara** (timbre) menjadi satu kesatuan yang utuh dan dapat mengungkapkan jiwa lagu yang dinyanyikan (Binsar Sitompul, 1988: 10).

Istilah paduan suara juga bermacam-macam, di beberapa negara ada yang menyebutkan *Koor* dalam bahasa Belanda, *Choros* dalam bahasa Yunani ataupun choir dalam bahasa Inggris, yang berarti penggabungan suara kedalam satu bagian. Paduan suara biasanya dipimpin oleh seorang dirigen yang umumnya pula adalah pelatih. Paduan suara dapat dinyanyikan dengan atau tanpa iringan alat musik.

Penggabungan suara yang dimaksud adalah penggabungan suara berdasarkan tinggi rendah suara pria dan wanita. Dengan detail sebagai berikut: Sopran (suara tinggi wanita), Alto (suara rendah wanita), Tenor (suara tinggi pria), Bass (Suara rendah pria). Saat menyanyikan lagu dalam satu nada yang sama maka dikatakan unisono. Namun demikian, karya-karya musik paduan suara dapat pula ditulis atau diaransemen lebih dari empat suara tadi. Musik paduan suara dapat diiringi dengan instrumen ataupun tanpa instrumen. Musik paduan suara yang tanpa iringan instrumen biasa disebut **acapela**. Tetapi sebagian besar karya-karya musisi terkemuka ditulis untuk paduan suara dengan iringan instrumen.

Di dalam paduan suara selalu tidak lepas dari teknik vocal tentang bagaimana sih bernyanyi dengan bagus, tidak asal keluar suara saja, namun diatur sedemikian rupa sehingga mendapat suara yang "Ear catching".

Teknik Vocal itu sendiri adalah : Cara memproduksi suara yang baik dan benar, sehingga suara yang keluar terdengar jelas, indah, merdu, dan nyaring.

Unsur-unsur teknik vocal :

Berikut ini adalah unsur-unsur yang perlu diperhatikan di dalam olah vokal, diantaranya:

1. Artikulasi, adalah cara pengucapan kata demi kata yang baik dan jelas.
2. Pernafasan adalah usaha untuk menghirup udara sebanyak-banyaknya, kemudian disimpan, dan dikeluarkan sedikit demi sedikit sesuai dengan keperluan.

Pernafasan di bagi tiga jenis, yaitu :

- Pernafasan Dada: cocok untuk nada-nada rendah, penyanyi mudah lelah.
 - Pernafasan Perut: udara cepat habis, kurang cocok digunakan dalam menyanyi, karena akan cepat lelah.
 - Pernafasan Diafragma: adalah pernafasan yang paling cocok digunakan untuk menyanyi, karena udara yang digunakan akan mudah diatur pemakaiannya, mempunyai power dan stabilitas vocal yang baik.
3. Phrasing adalah : aturan pemenggalan kalimat yang baik dan benar sehingga mudah dimengerti dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.
 4. Sikap Badan : adalah posisi badan ketika seseorang sedang nyanyi, bisa sambil duduk, atau berdiri, yang penting saluran pernafasan jangan sampai terganggu.
 5. Resonansi adalah : usaha untuk memperindah suara dengan mefungsikan rongga-rongga udara yang turut bervibrasi/ bergetar disekitar mulut dan tenggorokan.
 6. Vibrato adalah : Usaha untuk memperindah sebuah lagu dengan cara memberigelombang/ suara yang bergetar teratur, biasanya di terapkan di setiap akhir sebuah kalimat lagu.
 7. Improvisasi adalah usaha memperindah lagu dengan merubah/menambah sebagian melodi lagu dengan profesional, tanpa merubah melodi pokoknya.
 8. Intonasi adalah tinggi rendahnya suatu nada yang harus dijangkau dengan tepat.

Struktur Paduan Suara

Paduan suara biasanya dipimpin oleh seorang dirigen atau choirmaster yang umumnya sekaligus adalah pelatih paduan suara tersebut. Umumnya paduan suara terdiri atas empat bagian suara (misalnya sopran, alto, tenor, dan bas), walaupun dapat dikatakan bahwa tidak ada batasan jumlah suara yang terdapat dalam paduan suara. Selain empat suara, jumlah jenis suara yang paling lazim dalam paduan suara adalah tiga, lima, enam, dan delapan. Hal tersebut dapat kita lihat pernyataan yang saya kutip dari voicesoul.wordpress.com yang mengkategorikan jenis-jenis suara berdasarkan perbedaan jenis kelamin serta tingkat kematangan

seseorang (kedewasaan). Berikut kita simak.

SUARA MANUSIA DIBAGI 3 (TIGA) :

1. Suara Wanita Dewasa ;
 - Sopran (suara tinggi wanita)
 - Messo Sopran (suara sedang wanita)
 - Alto (suara rendah wanita)
2. Suara Pria Dewasa :
 - Tenor (suara tinggi pria)
 - Bariton (suara sedang pria)
 - Bas (suara rendah pria)
3. Suara Anak-anak :
 - Tinggi
 - Rendah.

JENIS-JENIS PADUAN SUARA :

1. Paduan Suara UNISONO yaitu Paduan suara dengan menggunakan satu suara.
2. Paduan Suara 2 suara sejenis, yaitu paduan suara yang menggunakan 2 suara manusia yang sejenis, contoh : Suara sejenis Wanita, Suara sejenis Pria, Suara sejenis anak-anak.
3. Paduan Suara 3 sejenis S – S – A, yaitu paduan suara sejenis dengan menggunakan suara Sopran 1, Sopran 2, dan Alto.
4. Paduan Suara 3 suara Campuran S – A – B, yaitu paduan suara yang menggunakan 3 suara campuran , contoh : Sopran, Alto Bass.
5. Paduan suara 3 sejenis T- T – B, yaitu paduan suara 3 suara sejenis pria dengan suara Tenor 1, Tenor 2, Bass.
6. Paduan Suara 4 suara Campuran, yaitu paduan suara yang menggunakan suara campuran pria dan wanita, dengan suara S – A – T – B. Sopran, Alto, Tenor, Bass.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji, yaitu mengenai pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di MAN 2 Jember, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah penguraian tentang kejadian- kejadian berdasarkan data-data baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis.

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Sumaryanto,2001:2)penelitian

kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Kirk dan Miller (dalam Sumaryanto, 2001:2), mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam penelitian sosial yang fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dalam hal ini obyek penelitiannya adalah pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di MAN 2 Jember. Dengan demikian sifat kualitatif penelitian ini mengarah pada proses pembelajaran paduan suara pada kegiatan ekstrakurikuler seni musik di MAN 2 Jember serta faktor pendukung dan faktor penghambat proses pembelajaran tersebut.

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahapan untuk mempermudah dalam proses penelitian sehingga penelitian lebih terkonsep dan dapat berjalan sesuai dengan rencana penelitian ini. Tahapan-tahapan tersebut adalah tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan maka ditentukan sumber data atau informasi yang terdiri dari narasumber yang dipandang memiliki pengetahuan atau wawasan yang memadai tentang informasi yang diperlukan. Narasumber yang dimaksud adalah guru pengajar, kepala sekolah dan siswa MAN 2 Jember. Sedangkan teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

Kemudian dari data yang diperoleh, data tersebut dianalisis. Proses pengolahan data dimulai dengan mengelompokkan data-data yang terkumpul melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan kajian pustaka maupun catatan yang dianggap dapat menunjang dalam penelitian ini untuk diklasifikasikan dan dianalisis berdasarkan kepentingan penelitian. Hasil analisis data tersebut selanjutnya disusun dalam bentuk laporan dengan teknik deskriptif analisis, yaitu dengan cara mendeskripsikan keterangan-keterangan atau data-data yang telah terkumpul dan dianalisis berdasarkan teori-teori yang ada.

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berkaitan erat dengan proses analisis data. Pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dipilih, data yang dibuang, cerita mana yang sedang berkembang itu merupakan pilihan-pilihan analisis. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan finalnya dapat ditarik

dandiverifikasi.

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang terkumpul dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk wacana naratif (penceritaan kronologis) yang merupakan penyederhanaan dari informasi yang banyak jumlahnya ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan. Kegiatan verifikasi merupakan kegiatan yang sangat penting, sebab dari awal pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif harus mampu mencari benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, konfigurasi yang semua itu merupakan satu kesatuan yang utuh, bahkan barangkali ada keterkaitan alur, sebab akibat serta preposisi.

PEMBAHASAN

Sejarah Berdirinya MAN 2 Jember

MAN Jember 2 adalah alih fungsi dari PGAN Jember, sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Nomor : 42 Tahun 1992 Tanggal : 27 Januari 1992 PGAN Jember terhitung mulai Tanggal 1 Juli 1992 dialih fungsi berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri Jember 2.

Sejak berdirinya lembaga dibawah Departemen Agama ini selalu berinovasi dan beromprofisasi sejalan dengan gemuruhnya perkembangan dunia pendidikan di tanah air. Dari prasasti dan dokumentasi tua, peta perjalanannya sehingga menjelma menjadi MAN 2 ini dapat dituturkan sebagai berikut :

1. Tahun 1950, Menteri Agama RI, yang saat itu dijabat oleh : KH. Ahmad Dahlan, mendirikan sekolah yang diberi nama Pendidikan Guru Agama Negeri Jember, dengan SK Menag nomor : 195/A/C.9?1950, tanggal 27 Desember 1950, tempat belajarnya di gedung SMI (Sekolah Menengah Islam) berlokasi di Jalan KH. Siddiq nomor 201, Talangsari Jember.
2. Tahun 1951 berubah menjadi PGAP Negeri dan tempatnya pindah ke SMPN 1 Jember (Jl. Kartini) sampai tahun 1954.
3. Tahun 1954 pindah ke SGB (Sekolah Guru Bawah Negeri, Jalan Kartini) sekarang SMK 1 Jember, sampai tahun 1956.
4. Tahun 1956 pindah ke STN (Sekolah Teknik Negeri, Kreongan, dekat Rumah Sakit Paru, sekarang SMPN 10 Jember tapi masuk sore sampai tahun 1959 karena paginya digunakan STN sendiri.
5. Tahun 1959 sampai sekarang, menempati gedung sendiri (yang ditempati sekarang ini). Semula bernama Jalan KH. Agus Salim, namun sejak tahun 1978 berubah menjadi Jalan Manggar Jember.
6. Tahun 1960 PGAPN berubah menjadi PGAN 4 Tahun Jember.

7. Tahun Pelajaran 1964 / 1965 berubah menjadi PGAN 6 Tahun (Masa belajar 6 tahun) atas dasar SK Menag nomor 19 Tahun 1959. Sehingga lulusan PGAN 4 tahun tidak lagi melanjutkan ke Malang.
8. Tahun 1978 berubah menjadi PGAN 3 Tahun, yang lama belajarnya 3 tahun tidak lagi 6 tahun. (SK Menag nomor 19 tahun 1978). Sehingga siswa kelas I, II dan III-nya menjadi MTsN 2 Jember, sedangkan kelas IV, V dan VI-nya menjadi kelas I, II dan Kelas III PGAN.
9. Tahun 1992 berubah menjadi MAN 2 Jember (SK Menag Nomor 42 Tahun 1992 tanggal 27 Januari 1992), sampai sekarang ini.
10. Sedangkan yang menjabat Kepala Sekolah sejak berdirinya sampai sekarang telah mengalami 14 kali pergantian Kepala Madrasah

Di era perubahan global, persaingan pasar bebas, semangat Otonomi Pendidikan, semangat Otonomi Daerah dan meningkatnya tuntutan terhadap kinerja pengelola madrasah, maka sangat diperlukan adanya ruang yang lebih luas bagi “ self-initiative” dan “self-managed” bagi MAN 2 Jember. Karena itu kinerja di madrasah ini akan terus ditingkatkan disiplinnya, kebersamaannya, kekeluargaannya, saling pengertiannya, dengan semangat ukhuwah islamiyah dan ukhuwah wathoniyah.

Pembelajaran Ekstrakurikuler Paduan Suara MAN 2 Jember

Pembelajaran paduan suara dalam kegiatan ekstrakurikuler seni musik di MAN 2 Jember pertama kali diterapkan pada tahun 2001. Penerapan pembelajaran ini dilakukan sebagai wadah untuk mengembangkan potensi bakat dan kecerdasan siswa agar dapat berkembang optimal dan seimbang.

Menurut Siti Nuraini (38), guru seni musik dan pelatih ekstrakurikuler paduan suara MAN 2 Jember ini, melalui kegiatan pembelajaran ini para siswa dapat mengembangkan kemampuan musikalnya. Selain itu juga mereka belajar untuk bekerja sama dengan orang lain meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri dalam mengekspresikan diri. Pada tahun pertama pelaksanaan pembelajaran pada tahun-tahun pertama grup paduan suara ini beranggotakan 40 siswa pada tahun-tahun berikutnya grup paduan suara MAN 2 Jember berkiprah dengan mengikuti lomba-lomba pada tingkat kabupaten dan tingkat Jawa Timur

Berdasarkan hasil observasi, susunan pengurus ekstrakurikuler paduan suara MAN 2 Jember tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Penanggung Jawab	: Drs H. Suharno, M.Pd.I
Pembina	: Siti Nuraini, SE, S.Pd
Sekretaris	: Dwi Asih, S.Pd
Pelatih	: Siti Nuraini, SE

Dalam pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di MAN 2 Jember ini , materi yang diberikan adalah berupa lagu – lagu perjuangan ,lagu-lagu Nasional serta lagu-lagu Daerah. Diharapkan pada ahir pembelajaran, siswa dapat membaca notasi angka dan menyanyikan lagu- lagu dalam bentuk partitur.

Menurut Ibu Siti Nuraini, pemberian materi diawali pengenalan pembacaan notasi angka. Penyampaian materi dibagi sesuai dengan pembagian suara dan warna suara yang telah ditentukan

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler di MAN 2 Jember ini adalah:

a) Metode Ceramah Plus

Metode ceramah plus adalah pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah plus demonstrasi dan latihan. Dalam menggunakan metode ini, pelatih memberikan materi secara teoritis atau ceramah kemudian mempraktekkan materi tersebut dengan cara membacakan notasi lagu yang akan dinyanyikan. Misalkan, pelatih memberikan lagu Padamu Negeri yang telah diaransemen 4 suara dan dituliskan dalam bentuk notasi angka kepada siswa, Dengan metode ini, siswa diharapkan mampu menangkap materi yang disampaikan oleh pelatih dan dapat mempraktekannya secara langsung.

b) Metode Demonstrasi

Metode ini merupakan salah satu cara untuk menunjukan dan memperagakan bagaimana cara membaca notasi dengan baik kepada siswa, sehingga siswa menjadi lebih terampil dalam menyanyikannya. Metode ini dilakukan pada tahap materi lagu. Misalnya materi lagu Padamu Negeri, pelatih memberi contoh membacaknya kemudian siswa menirukan sesuai dengan notasi yang tertulis

c) Metode Drill (Latihan)

Metode latihan (*drill*) merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca notasi. Dalam metode ini, siswa akan diberi materi latihan agar pelatih dapat menilai sejauhmana siswa menangkap materi yang telah diberikan. Selain itu juga untuk memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam menguasai materi.

Evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler MAN 2 Jember ini bersifat terbuka, yakni siswa ditawarkan nilai yang tinggi apabila memenuhi kriteria yang ditentukan. Selain kemampuan musikal, kriteria yang dinilai dalam pembelajaran paduan suara ini yaitu kekompakan dan kedisiplinan. Adapun hasil yang diperoleh selain peningkatan kemampuan musikal (*musical intelligence*), ternyata pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di MAN 2 Jember dapat membentuk sifat kemandirian, kepercayaan diri, gotong royong, serta sikap

Istifadah

kesadaran sosial yang tinggi pada siswa.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Faktor pendukung dalam pembelajaran ekstrakurikuler di MAN 2 Jember yaitu;

Minat dan Bakat

Minat dan bakat menjadi faktor yang memiliki peranan penting dalam pembelajaran Paduan Suara. Siswa yang memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran akan lebih mudah menerima materi yang disampaikan daripada siswa yang memiliki minat yang rendah. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Paduan Suara di MAN 2 Jember cukup tinggi, artinya siswa antusias dengan pembelajaran Paduan Suara. Hampir setiap jadwal latihan siswa selalu hadir. Siswa yang berbakat juga menjadi faktor pendukung pembelajaran ekstrakurikuler tersebut.

Motivasi

Semakin banyak siswa mendapatkan motivasi akan meningkatkan daya juang serta kegigihannya untuk menguasai materi yang diberikan dalam pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara. Pada pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di MAN 2 Jember, siswa selalu diberi motivasi oleh pelatih maupun teman-teman sebayanya. Misalnya teman-teman sebayanya menonton proses latihan pada saat jadwal latihan, itu menjadi motivasi siswa sehingga lebih bersemangat dalam latihan.

Sarana dan Fasilitas

MAN 2 Jember, memberikan sarana dan fasilitas yang cukup memadai untuk memperlancar proses pembelajaran paduan suara. Fasilitas dan sarana yang diberikan berupa ruang latihan, keyboard, stem, fluit. Proses pembelajaran dan latihan dilaksanakan di ruang latihan, sedangkan pentas dilaksanakan di aula serba guna yang didalamnya terdapat sebuah panggung yang cukup luas.

Warga Sekolah dan Orang Tua

Warga sekolah MAN 2 Jember seperti kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran paduan suara. Begitu pula halnya dengan orang tua siswa, mereka mendukung kegiatan anak untuk berkreasi dalam hal yang positif seperti paduan suara.

Program

Program pembelajaran paduan suara dalam kegiatan ekstrakurikuler seni musik di MAN 2 Jember diadakan sesuai dengan program sekolah yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar karena sekolah memiliki program dan tujuan yang jelas yaitu sebagai sarana bagi siswa dalam berkreasi dan berekspresi dalam kegiatan seni musik, serta dapat meningkatkan kemampuan musikal dan kreativitas siswa. Dengan adanya tujuan yang jelas ini, kegiatan pembelajaran dapat direncanakan dan dilaksanakan dengan baik.

Sedangkan faktor yang menghambat pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara ini yaitu.

Emosi

Pada pembelajaran paduan suara di MAN 2 Jember, emosi siswa menjadi salah satu faktor yang menghambat proses pembelajaran. Misalnya ketika siswa merasa bosan, bersikap acuh, atau terjadi konflik antar siswa dalam pembelajaran band. Hal ini akan menghambat proses pembelajaran paduan suara yang membutuhkan konsentrasi dan kerjasama dalam pelaksanaannya.

Pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di MAN 2 Jember sangat bermanfaat untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa di bidang musik. Materi pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara yang diajarkan, terbagi dalam tiap jenis suara misalnya: jenis suara sopran, jenis suara alto, jenis suara tenor dan jenis suara bas. Metode yang digunakan adalah metode ceramah plus, metode latihan (drill) dan metode demonstrasi.

Evaluasinya bersifat terbuka, yakni siswa diberi nilai tinggi jika memenuhi kriteria yang ditentukan dalam pembelajaran musik sesuai dengan materi.

Faktor pendukung proses pembelajaran paduan suara pada kegiatan ekstrakurikuler seni musik di MAN 2 Jember antara lain; (1) minat dan bakat, (2) motivasi, (3) sarana dan fasilitas, (4) warga sekolah dan orang tua, serta (5) program. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat antara lain: (1) emosi, dan (2) keterbatasan waktu yang diberikan pada pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di MAN 2 jember 2 jam seminggu.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pembelajaran Ekstrakurikuler Paduan Suara di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jember, bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan musikal dan juga mampu mengasah aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Materi

pembelajaran ekstrakurikuler Paduan Suara di MAN 2 Jember terbagi dalam tiap kelompok suara, seperti sopran, alto, tenor dan bas. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Paduan Suara bervariasi seperti metode ceramah plus, metode demonstrasi, serta metode latihan (*drill*). Evaluasi pembelajaran musik di MAN 2 Jember bersifat terbuka dan mampu menyemangati siswa untuk lebih giat berlatih. Faktor pendukung pembelajaran paduan suara di MAN 2 Jember, yaitu minat dan bakat, motivasi, sarana dan fasilitas, warga sekolah dan orang tua, serta program. Sedangkan faktor penghambatnya adalah emosi, dan keterbatasan waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Binsar Sitompul. 1988. *Paduan Suara dan Pemimpinnya*. Jakarta. PT.BPK Gunung Mulia.
- Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Karusus
- Jamalus. 1981. *Musik Jilid 5 untuk Sekolah Pendidikan Guru*. Jakarta. Depdikbud.
- 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: P2LPTK
- Jazuli, M. 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Semarang: UNNES Press.
- Yayat Nursantara, 2007. *Seni Budaya untuk Sekolah Menengah Atas*. Jakarta. Erlangga
- Hajah Isriati *Semarang (Kajian tentang Proses Pembelajaran)*. Skripsi Pendidikan Seni Musik: UNNES
- Sugandi, Achmad. 2006. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT UNNES PRESS
- Suharto, S. 2013. Problematika Pelaksanaan Pendidikan Seni Musik di Sekolah Kejuruan Non Seni. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*. [Online] 12:1
- Suharto, S. 2011. Pengembangan Materi dan Kegiatan Pembelajarannya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Bidang Seni Musik. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*. [Online] 8:3
- Sumaryanto, Totok. 2001. *Diktat Kuliah Metodologi Penelitian Kualitatif*. Semarang: IKIP Press.
- <http://chrisnan-music.blogspot.co.id/2014/09/sejarah-paduan-suara-koor.html>